

# Merayakan Peran Perempuan

Paul Suparno, SJ

Setiap kali ada pertemuan pendalaman iman, doa rosario bulan Oktober, APP (Aksi Puasa Pembangunan) pada masa Prapaskah, ataupun kegiatan lain di lingkungan paroki, kita dapat melihat fenomena menarik. Fenomena tersebut adalah bahwa persentase kehadiran para wanita lebih tinggi daripada para pria.

HAMPIR semua kegiatan dan kerasulan Gereja sekarang ini melibatkan kaum perempuan, bahkan jumlah kaum perempuan lebih banyak. Dalam kegiatan di paroki, para ibu dan pemuda terlibat lebih aktif, seperti misalnya dalam kegiatan menata altar dan gereja, menghias altar, menjadi lektoris, petugas tata laksana, prodiakon, ataupun koor. Di beberapa gereja sekarang ini para putri altar terlihat lebih aktif daripada para putra altar. Dalam pewartaan Injil, kaum perempuan pun terlibat sangat aktif dengan menjadi katekis, pengajar agama, ataupun pengajar iman.

Lebih lanjut, kaum perempuan pun aktif dalam kegiatan eksternal Gereja, misalnya dalam karya sosial, karya pendidikan, dan keilmuan lainnya. Kita dapat melihat ada banyak kongregasi perempuan yang menyelenggarakan rumah sakit, pengobatan bagi orang sakit, penempatan bagi orang miskin, yang kecil, dan yang telantar. Banyak biara putri juga menyelenggarakan pendidikan dan sekolah formal bagi anak-anak serta remaja yang melibatkan pula banyak pendidik perempuan di dalamnya.

Dalam bidang pendampingan rohani, misalnya di Amerika Serikat, terdapat banyak awam perempuan maupun suster menjadi pembimbing rohani di rumah retreat, menjadi ahli-ahli rohani yang berkompeten, menjadi penulis buku rohani yang andal dan dirasa sangat membantu kehidupan pembacanya. Di beberapa universitas Katolik di sana juga sudah mulai banyak perempuan menjadi para ahli di bidang teologi, filsafat, dan spiritualitas yang dulunya dimonopoli kaum lelaki. Beberapa paroki pun dikelola secara profesional oleh kaum ibu. Mereka mengurus

paroki pelayanan kepada jemaat terlaksana dengan baik, teratur, dan lancar.

Sekali lagi kita dapat melihat saat ini bahwa di hampir semua bidang pelayanan Gereja, peran dan kehadiran kaum perempuan menjadi sungguh penting dan mendukung Gereja. Kegiatan dan kehidupan Gereja sekarang ini menjadi tanggung jawab seluruh pihak, baik kaum lelaki maupun perempuan. Keduanya ikut bertanggung jawab untuk mengemban perutusan Kristus dalam kehidupan dan pelayanan Gereja di tengah dunia ini. Yang kiranya masih terbatas pada kaum lelaki adalah tugas yang diperuntukkan bagi imam dalam hal-hal sakramental, terutama ekaristi. Dalam hal yang disebut terakhir ini, masih dibutuhkan titik terang untuk memahami dan merefleksikannya lebih lanjut.

## Perempuan dalam Karya Keselamatan Tuhan

Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, kita dapat menemukan dan membaca begitu besarnya peran kaum perempuan dalam kehidupan maupun karya Yesus bagi umat manusia. Memang, Yesus mempunyai 12 rasul lelaki yang formal, tetapi Ia juga dibantu oleh banyak kaum perempuan yang sungguh terlibat penuh dalam karya keselamatan Tuhan bagi manusia.

Kita melihat bahwa sejak awal karya keselamatan, Allah melibatkan perempuan di dalamnya. Kehadiran Bunda Maria sebagai ibu Yesus memungkinkan Yesus menjadi manusia dan tinggal di tengah manusia. Maria sejak awal terlibat dalam karya keselamatan dengan dipilih menjadi ibu Yesus yang melahirkan, mendampingi, menyertai, dan menguatkan Yesus dalam perutusan Bapa. Dalam perjalanan

Gereja perdana setelah Yesus wafat, Maria tetap aktif menyertai para murid sampai menjadi menjadi kuat dan berani untuk aktif mewartakan kabar keselamatan Tuhan ke mana-mana (Lih. Luk. 1:26 - 2:52; 4:16-30; 8:19. 21).

Beberapa perempuan juga memiliki andil besar dalam hidup dan karya Yesus. Kita dapat melihat bagaimana Marta dan Maria dengan setia membantu Yesus melalui aktivitas dan doanya (Luk. 10: 38-42) bersama dengan Maria Magdalena dan beberapa perempuan (Luk. 8: 1-3). Mereka menjadi murid Yesus yang setia menemani dan membantu Yesus serta para pengikut-Nya dalam melakukan pewartaan. Para wanita itu menemani Yesus di bawah salib dan ikut serta dalam pemakaman Yesus. Beberapa dari mereka akhirnya juga menjadi pewarta kebangkitan Tuhan bagi para murid yang lain (Lih. Mrk. 15:40; Luk. 23:49. 55-56; 24:1-11).

Dalam Kisah Para Rasul (Kis. 16:14-16,40; Fil. 4:14-20), juga dikisahkan bagaimana seorang perempuan bernama Lidia, perempuan pedagang kain ungu di Filipi, aktif membantu pewartaan Paulus dengan menyediakan tempat untuk pertemuan jemaat. Ia menawarkan rumahnya kepada Paulus sebagai tempat persinggahan sementara. Rumah Lidia juga menjadi tempat pertemuan jemaat Filipi. Melalui Lidia, pintu pelayanan terbuka di wilayah itu. Ia merupakan seorang perempuan yang berperan penting dalam merintis dan mengembangkan Gereja di Filipi.

Karya Tuhan yang diteruskan oleh Gereja tidak tertutup bagi kaum perempuan. Gereja melibatkan perempuan. Sudah sejak awal, karya keselamatan Tuhan bagi manusia terbuka bagi kaum perempuan dan laki-laki. Tidak ada diskriminasi gender di sana!

### Perempuan dan Kaum Religius

Setelah melihat kenyataan bahwa karya keselamatan Tuhan yang diteruskan oleh Gereja menjadi tanggung jawab semua jemaat, baik laki-laki maupun perempuan, mari kita menengok refleksinya terutama bagi kaum religius, biarawan-biarawati.

- Semua kaum religius, baik biarawan maupun biarawati, entah biara laki-laki ataupun biara perempuan, diutus untuk ikut mengembangkan dan meneruskan karya Tuhan lewat Gereja.
- Kita semua, baik perempuan maupun laki-laki, harus aktif terlibat dalam kehidupan

dan perutusan Gereja sehingga karya keselamatan Tuhan terjadi di dunia ini.

- Kita semua diharapkan mewartakan kasih Tuhan kepada semua orang yang kita layani lewat karya-karya perutusan dan cara hidup kita tanpa membedakan gender.
- Dalam karya perutusan, kita diharapkan dapat bekerja sama dengan seluruh pihak, baik dengan kaum lelaki maupun perempuan, entah itu kaum awam maupun religius.
- Tidak ada karya Gereja yang tertutup bagi kaum perempuan, selain yang sekarang ini masih dikhususkan untuk imam, yaitu memimpin perayaan ekaristi dan sakramen.
- Perlunya sikap saling menghargai di antara kaum laki-laki dan perempuan dalam menjalankan perutusan Tuhan dalam Gereja sehingga kerja sama dapat berjalan dengan baik dan saling menguatkan.

### Beberapa Kendala

Meskipun di banyak tempat peran perempuan sudah begitu tampak dan dominan, masih ada beberapa kendala yang kadang muncul di sekitar peran perempuan dalam hidup menggereja. Beberapa soal itu antara lain adalah sebagai berikut.

- Beberapa orang masih belum dapat bergembira menerima keterlibatan perempuan dalam beberapa kegiatan Gereja, seperti menjadi prodiakon dan pemberi khotbah. Mungkin kita pernah melihat sendiri atau mendengarkan cerita dari orang lain mengenai beberapa orang yang sewaktu hendak menerima komuni, pindah ke barisan prodiakon laki-laki meskipun awalnya berdiri pada baris prodiakon perempuan. Ada pula beberapa orang yang menggerutu ketika mengetahui seorang ibu menjadi pemberi homili ataupun khotbah di Gereja meskipun sebenarnya homili yang dibawakan itu sangat bagus dan menyentuh hati banyak orang.
- Masih ada beberapa warga Gereja yang belum dapat memberi kepercayaan kepada perempuan untuk memimpin suatu organisasi, misalnya sebagai ketua prodiakon dan ketua dewan paroki. Mereka masih menghendaki seorang laki-laki untuk menjadi ketua dari organisasi

tersebut walaupun sebenarnya kinerja wanita tersebut sangat baik untuk memimpin.

- Sewaktu hendak memasuki retreat terbimbing, beberapa biarawan-biarawati ataupun kaum awam masih cenderung senang memilih seorang pembimbing rohani yang adalah imam daripada seorang suster ataupun ibu yang sebenarnya sangat berkompeten dan dapat lebih jeli untuk membantu retreatan.
- Selain itu, ada pula beberapa ibu atau suster yang kurang percaya diri ketika diutus untuk memimpin suatu organisasi paroki.

### Penyadaran Lebih Lanjut

Di beberapa tempat memang masih sering terjadi diskriminasi terhadap peran kaum perempuan dalam lingkungan Gereja. Jelas hal demikian tersebut tidaklah benar. Karena itu, untuk membantu semakin berkembangnya peran perempuan dan laki-laki diperlukan usaha-usaha seperti berikut ini.

- Penyadaran bahwa peran kaum lelaki dan perempuan adalah sama penting dalam mengembangkan Gereja dan menjalankan perutusan Tuhan.
- Pemberdayaan bagi kaum perempuan yang masih belum percaya diri agar semakin rela dan aktif terlibat dalam banyak bidang pelayanan Gereja.
- Pentingnya penghargaan yang sama antara peran laki-laki dan perempuan sehingga yang menjadi pertimbangan pemilihan kolaborator atau pihak yang diajak bekerja sama adalah kompetensi dan kinerja yang ditunjukkan, bukanlah soal gendernya.

- Dukungan dan motivasi bagi kaum perempuan termasuk pemudi dan siswi untuk berani menguasai keahlian-keahlian dalam bidang pelayanan Gereja yang dulu lebih didominasi oleh kaum lelaki, misalnya teologi, Kitab Suci, filsafat, dan spiritualitas.

Kaum perempuan sebagaimana kaum lelaki diharapkan ikut terlibat aktif dalam semua karya dan pelayanan Gereja dalam menyelamatkan umat manusia. Di tempat yang peran kaum perempuan belum berkembang, perlu diadakan penyadaran dan pembinaan agar semakin banyak yang terlibat. Untuk itu, diperlukan juga kerja sama yang baik di antara kaum laki-laki dan perempuan dalam Gereja kita, termasuk dalam kongregasi/biara kita.

### Pertanyaan Refleksi

1. Apakah aku dapat dengan gembira menerima dan menghargai peran aktif perempuan dalam kehidupan dan perutusan Gereja kita?
2. Apakah dalam karya yang aku lakukan, aku dapat menghargai semua rekan lelaki dan perempuan?
3. Apakah aku mendukung peran perempuan dalam karya perutusan Gereja? Sejauh mana dan dengan cara apa aku mendukungnya?
4. Apakah aku bergembira apabila pimpinan-ku adalah seorang perempuan? ♦

**Paul Suparno, SJ**

Dosen Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta

## Halo, Pelanggan ROHANI

Romo/Suster/Bruder/Sdr/i yang terhormat, terima kasih atas kepercayaan dan kebaikannya untuk berlangganan MAJALAH ROHANI selama ini.

Kami mohon ketika Romo/Suster/Bruder/Sdr/i melakukan pembayaran/transfer ke rekening:

- Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
- Bank BRI Cab. Cik DI Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata

selalu memberitahukan kepada Admintrasi Majalah ROHANI dengan cara mengirimkan bukti dan tanggal transfer ke WhatsApp: **0818 0276 5006** atau e-mail ke alamat **rohani.adisi@gmail.com**

Terima kasih.